

Pengaruh Penyuluhan *Online* Menggunakan Media Video Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Smp Negeri 7 Muara Badak

Eva Titania Maulida^a, Lilies Anggarwati Astuti^b, Danial^c, Swandari Paramita^d, Verry Asfirizal^e

^a Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Departemen Periodonsia, Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^c Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^d Laboratorium Ilmu Kedokteran Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^e Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : eva.t.maulida87@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian, dikarenakan anak usia sekolah 13-15 tahun memiliki tingkat plak yang tinggi mengarah menjadi karies dan penyakit periodontal. Sementara anak-anak pada usia tersebut berperilaku benar ketika menyikat gigi sangat rendah. WHO merekomendasikan pelajar remaja sebagai kelompok usia yang tepat untuk diperkenalkan dan dipromosikan mengenai perilaku pemeliharaan kebersihan gigi mulut. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *online* dengan media video terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. **Metode:** Penelitian eksperimental semu dengan desain *one group pretest and posttest*, sebanyak 49 pelajar SMP Negeri 7 Muara Badak menjadi subjek penelitian. Data pada riset ini yakni data primer yang didapatkan melalui hasil kuesioner *pretest* dan lembar *checklist posttest* yang diisi oleh responden selama 21 hari. **Hasil:** Sebelum penyuluhan *online* menggunakan media video 21 responden termasuk kedalam perilaku kategori kurang (42,9%) dan 28 responden termasuk kedalam perilaku kategori baik (57,1%) setelah dilakukan penyuluhan *online* media video. Hasil pengujian Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Penyuluhan *online* menggunakan media video memiliki pengaruh terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di SMP Negeri 7 Muara Badak.

Kata kunci: Penyuluhan *online*, video, perilaku kebersihan gigi dan mulut

Abstract

Introduction: Dental and oral health problems are still a concern, because school-aged children aged 13-15 years have high levels of plaque which leads to caries and periodontal disease. While children at that age behave correctly when brushing their teeth is very low. WHO recommends adolescent students as the right age group to be introduced and promoted regarding oral hygiene maintenance behavior. **Objectives:** To determine the effect of online counseling with video media on oral hygiene maintenance behavior. **Methods:** Quasi-experimental research with one group pretest and posttest design, as many as 49 students of SMP Negeri 7 Muara Badak were the subjects of the study. The data in this study were primary data obtained through the results of the pretest questionnaire and posttest checklist sheets filled out by respondents for 21 days. **Results:** Before online counseling using video media, 21 respondents were included in the category of poor behavior (42.9%) and 28 respondents were included in the category of good behavior (57.1%) after online video media counseling. The results of the Wilcoxon test showed a p value of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** Online counseling using video media has an influence on dental and oral hygiene maintenance behavior at SMP Negeri 7 Muara Badak.

Key words: *Online* counseling, videos, dental and oral hygiene behavior

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan jenis penyakit baru dapat menyebabkan infeksi paru-paru yang serius, masalah sistem pernapasan ringan, atau bahkan kematian. Virus corona sering terdeteksi di dalam rongga mulut dan orofaring. Merawat kesehatan gigi dan mulut menjadi tindakan penting untuk mempertahankan kesehatan keseluruhan tubuh.^{1,2} Kesehatan gigi dan mulut tidak mampu dipisahkan dan mencerminkan kesehatan tubuh, seorang dikatakan sehat bukan hanya dilihat dari kondisi tubuhnya melainkan rongga mulut dan gigi juga dalam keadaan sehat.³

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian dikarenakan anak usia sekolah 13-15 tahun memiliki tingkat plak yang tinggi mengarah menjadi karies dan penyakit periodontal. Pada usia ini anak biasanya mulai menerapkan kebiasaan yang cenderung berlanjut hingga dewasa, diantaranya kebiasaan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.^{4,5} Sekitar 96,5% anak usia 10-14 tahun sudah menyikat gigi setiap hari. Akan tetapi sekadar 2,1% mempunyai perilaku yang benar ketika menyikat gigi.⁶ WHO merekomendasikan pelajar remaja

selaku kelompok usia yang tepat, guna diperkenalkan dan dipromosikan mengenai perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.⁷

Pengetahuan ialah bagian dari aspek pembentuk perilaku. Kurangnya pengetahuan menyebabkan sikap dan tindakan yang kurang baik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.⁸ Dalam menghadapi penyebaran luas virus corona, penyuluhan melalui daring dianggap sebagai metode yang paling efisien dan efektif. Kegiatan penyuluhan secara *online* merupakan cara lain untuk mendukung pemerintah dalam menghentikan pandemi COVID-19.⁹ Penggunaan media dalam penyuluhan membantu memperjelas informasi sehingga lebih menarik, interaktif, tidak ada batasan ruang, dan waktu. Contoh dari media yang dapat digunakan dalam penyuluhan yakni media video (audio dan visual). Sesuai kerucut pengalaman Edgar Dale, seseorang mampu mengingat sekitar 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya.¹⁰

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan *online*

menggunakan media video serta untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *online* melalui media video terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut di SMP Negeri 7 Muara Badak

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *quasi experimental one group pretest and posttest*. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari-Maret 2022 di SMP Negeri 7 Muara Badak dengan sampel penelitian diperoleh melalui teknik *total sampling*. Seluruh pelajar SMP Negeri 7 Muara Badak dapat menjadi sampel penelitian dengan kriteria tidak sedang menjalani perawatan ortodontik, bersedia ikut serta dalam penelitian, dan mengisi kuesioner serta lembar *checklist* secara lengkap.

Sebelumnya dilakukan tes awal untuk mengukur skor perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form (pretest)*. Setelah intervensi menggunakan media video, responden akan mengisi lembar *checklist* selama 21 hari untuk mengukur kembali skor perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (*posttest*).

Hasil penelitian dianalisis secara univariat guna menjelaskan secara deskriptif karakteristik dan perilaku responden dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan *online* dengan video. Perbedaan dalam pengukuran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi, serta pengaruh media video terhadap perubahan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, akan dijelaskan dengan analisis bivariat menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden berjumlah 49 orang. Pelajar perempuan sebanyak 30 orang (61,2%) sementara pelajar laki-laki sebanyak 19 orang (38,8%). Berdasarkan distribusi frekuensi usia, responden usia 12 tahun merupakan responden termuda dan terbanyak yang ikut serta dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang (32,7%) dan berdasarkan distribusi frekuensi kelas sebanyak 27 responden berasal dari kelas VII (55,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	61.2
Laki-laki	19	38.8
Usia (tahun)		
12	16	32.7
13	13	26.5
14	13	26.5
15	7	14.3
Kelas		
VII	27	55.1
VIII	14	28.6
IX	8	16.3
Total	49	100

Sebelum menerima penyuluhan *online* melalui media video sebanyak 21 responden mempunyai perilaku kurang (42,9%), 15 responden (30,6%) dengan perilaku kategori cukup, dan 13 responden (26,5%) dengan perilaku kategori baik. Sebagian besar responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut sejalan terhadap riset Papilaya dkk., sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media audio visual, hampir seluruh responden memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut kurang baik 54%.¹¹

Perilaku pelajar SMP Negeri 7 Muara Badak yang kurang benar ketika melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat disebabkan karena belum maksimalnya penyerapan informasi baik dalam bentuk penyuluhan

ataupun dari bentuk pendidikan lainnya serta dapat disebabkan karena program UKGS di sekolah ini tidak terlaksana secara optimal. Sebagai bentuk upaya promotif dan preventif, Puskesmas membentuk UKGS. Sebuah unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk anak sekolah. Edukasi dan pemeriksaan gigi dan mulut merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam program UKGS.¹² Pemeriksaan gigi dan mulut telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Muara Badak pada tahun 2021, namun kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi belum pernah dilakukan. Dampaknya bisa menyebabkan kecenderungan perilaku yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut karena pemahaman yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara merawatnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Responden

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Kurang	21	42.9	6	12.2
Cukup	15	30.6	15	30.6
Baik	13	26.5	28	57.1
Total	49	100	49	100

Setelah dilakukan penyuluhan *online* menggunakan media video terjadi perubahan dimana hampir seluruh responden mempunyai perilaku dengan kategori baik (57,1%), 15 responden termasuk dalam perilaku kategori cukup (30,6%), dan 6 responden dengan perilaku kategori kurang (12,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Tandilangi dkk., juga menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi kategori baik setelah pemberian edukasi kesehatan gigi menggunakan media video animasi kartun.¹³

Perubahan ini dimungkinkan sebagai hasil dari pemberian dental floss, sikat dan pasta gigi kepada responden serta penyajian informasi melalui media video yang dapat diputar berulang kali. Alat, instruksi yang benar, dan motivasi dari individu yang bersangkutan sangat diperlukan untuk kebersihan gigi yang optimal.¹⁴ Motivasi baik yang disadari maupun tidak, muncul sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu. Motivasi umumnya dimulai dari pengetahuan, yang kemudian menghasilkan keinginan yang menjadi dasar dari perilaku.¹⁵

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min	Max	Z	p value
<i>Pretest</i>	9.98	2.323	5	15	-4.851	0,000
<i>Posttest</i>	12.16	2.258	7	16		

Tabel 3 menunjukkan skor rata-rata perilaku responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan *online* menggunakan media video yaitu 9,98 dan 12,26. Penggunaan media video dalam penyuluhan daring berpengaruh

terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 7 Muara Badak, sesuai dengan uji *Wilcoxon* yang menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan *online* dengan media video berpengaruh pada perilaku pelajar SMP Negeri 7 Muara Badak dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut selama pandemi COVID-19. Seperti yang ditemukan pada penelitian sejenis, terjadi perubahan perilaku pelajar SMA YPSA Medan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut selama masa pandemi COVID-19 setelah dilakukan edukasi virtual.⁷ Video edukasi masih relevan digunakan pada masa pandemi maupun adaptasi era *new normal*. Terjadi peningkatan pengetahuan di kalangan mahasiswa setelah diberikan video edukasi mengenai COVID-19 dan kegawadaruratan dental. Pada masa pandemi terjadinya keterbatasan mobilitas sehingga mengakibatkan banyaknya kegiatan yang dilakukan secara *online*. Salah satu cara mengatasi keterbatasan tersebut yaitu dapat menggunakan video edukasi, baik video edukasi interaktif atau satu arah untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan.¹⁶

Hasil riset ini tidak sejalan terhadap riset Yeo dkk., yang menyatakan jika video edukasi mengenai kebersihan gigi dan mulut bukanlah metode yang

efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku kebersihan gigi dan mulut. Ketidakefektifan media video dapat dijelaskan dalam studi mengenai penyimpanan memori, yang menunjukkan pengkodean informasi sensorik ke dalam memori jangka pendek membutuhkan waktu dan konsentrasi. Perkembangan menjadi memori jangka panjang membutuhkan elaborasi, penghafalan atau pengulangan.¹⁷

Diperlukan satu periode selama 21 hari untuk mengubah kebiasaan seseorang menjadi perilaku.¹⁸ Hasil riset yang dilaksanakan Fatmasari dkk., mendukung teori tersebut, penggunaan media video dapat mengubah keterampilan menyikat gigi dengan benar selama 21 hari. Unsur audio visual pada media video menstimulus 2 indera terbesar dalam penyerapan informasi yaitu indera penglihatan dan pendengaran.¹⁹ Intervensi yang dilakukan secara *online* diketahui memiliki efek kecil, namun signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan. Jika dibandingkan dengan intervensi yang dilakukan secara tatap muka. Intervensi *online* cenderung lebih hemat biaya dan dapat menjangkau lebih banyak sasaran.²⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 49 responden dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan *online* menggunakan media video 21 responden (42,9%) memiliki perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori kurang.
2. Setelah dilakukan penyuluhan *online* menggunakan media video 28 responden (57,1%) memiliki perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan *online* menggunakan media video terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 7 Muara Badak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koesoemawati R. Peran Ibu Dan Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19. In: Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2020. p. 175–81.
2. Nafrin IA, Hudaidah H. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif J Ilmu Pendidik. 2021;3(2):456–62.
3. Handayani S, Putri GE, Ningsih LS. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Menyikat Gigi Yang Benar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa. J Kesehat Med Sainatika Vol. 2018;9(1):136–43.
4. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. J Oral Heal Care. 2019;7(1):01–8.
5. D’Cruz AM, Aradhya S. Impact of oral health education on oral hygiene knowledge, practices, plaque control and gingival health of 13- to 15-year-old school children in Bangalore city. Int J Dent Hyg. 2013;11(2):126–33.
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018.
7. Azizah AY, Erawati S, Nababan I. Edukasi Online Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Pada Mulut Selama Masa Pandemi. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2021;16(1):224–8.
8. Louisa M, Budiman JA, Suwandi T, Arifin SPA. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. J Abdimas dan Kearifan Lokal. 2021;02(01):1–10.
9. Yusdiana, Restuastuti T. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Secara Online Pada Siswi MTS Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. unrika. 2020;4(2):52–61.
10. Kuswareni N, Adhani R, Arifin S. Efektivitas Penyuluhan Metode

- Irene's Donut, Konvensional dan Video Terhadap Perubahan Indeks Plak Pada Anak. *Dentino J Kedokt gigi*. 2016;1(1):37–41.
11. Papilaya EA, Zuliari K, . J. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *e-GIGI*. 2016;4(2):282–6.
 12. Taftazani RZ, Rismayani L, Santoso B, Wiyatini T. Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Puskesmas Halmahera. *J Kesehat Gigi*. 2015;2(1):25–31.
 13. Tandilangi M, Mintjelungan C, Wowor VNS. Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *e-GIGI*. 2016;4(2).
 14. Adilah BH, Wardani R, Zubaedah C. Perbedaan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah sebelum dan sesudah penyuluhan. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2018;30(2):76.
 15. Rahmaniar N, Isnanto, Prasetyowati S. SLR: MOTIVASI ORANG TUA DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK PRASEKOLAH. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2022;3(1):99–113.
 16. Novrinda H, Darwita RR, Subagyo KA. The Effect of Educational Video on COVID-19 and Dental Emergency Literacy among Students during Pandemic Era. *Eur J Dent*. 2022;
 17. Yeo KY, Hashimoto K, Archer T, Kenny K, Pavitt S, Zoltie T. Evaluation on the effectiveness of a peer led video on oral hygiene education in young children. *J Vis Commun Med [Internet]*. 2020;43(3):119–27. Available from: <https://doi.org/10.1080/17453054.2020.1782728>
 18. Maher CA, Lewis LK, Ferrar K, Marshall S, De Bourdeaudhuij I, Vandelandotte C. Are health behavior change interventions that use online social networks effective? A systematic review. *J Med Internet Res*. 2014;16(2):1–13.
 19. Fatmasari D, Rasipin R, Santoso B, Supriyana S, Utami WJD. Mogigu (Menggosok Gigi Asyik Dengan Lagu) To Increase Brushing Teeth of the Elementary School. *J Appl Heal Manag Technol*. 2019;1(1):16–22.
 20. Conner M, Norman P. Health behaviour: Current issues and challenges. *Psychol Heal [Internet]*. 2017;32(8):895–906. Available from: <https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1336240>